

Pengaruh Perputaran Persediaan Barang Terhadap Kebutuhan Modal Kerja Pada Bos Q Ponsel Sibolga

Pascal Candion Situmorang

Program Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)

Al Wahsliyah Sibolga/Tapanuli Tengah

Email: Pascalcandion93@gmail.com

Nur' Ainun Hasibuan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)

Al Wahsliyah Sibolga/Tapanuli Tengah

Email: nurainunhsb.sibolga@gmail.com

Tiurlina Hasmawati Sihite

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)

Al Wahsliyah Sibolga/Tapanuli Tengah

Email: tiurlinasihite@yahoo.com

Korespondensi penulis: Pascalcandion93@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to find out and analyze how much influence the turnover of goods inventory has on working capital needs at Boss Q Ponsel Sibolga. The proposed hypothesis is: There is an Influence of Goods Inventory Turnover on Working Capital Needs at Boss Q Ponsel Sibolga. The population in this study is all financial statements of Boss Q Ponsel Sibolga. While the sample is financial report data for the last 3 years, namely 2019 to 2021. The data used is secondary data. The results of the calculation of the ratio of inventory found in 2019 to 2021 were found to be 0.29 and 0.30, meaning that Bos Q Ponsel Sibolga's assets can only cover 29% and 30% of short-term liabilities. Based on the calculation results, the working capital ratio is known in 2019 to be 1.78 and 1.90 in 2020 and a 2021 working capital ratio of 1.98 meaning that Bos Q Ponsel Sibolga has 178% of liquidity available in 2019, 190% in 2020 and 2021 of 198% of payment of obligations that must be made. The correlation coefficient of inventory to working capital is 0.998, the relationship is very strong. The equation model used in this study is as follows $Y = 1.273 + 0.824X$ indicating a positive direction. The result of the tcount test is $15.973 > t_{table} 12.706$, the hypothesis is that there is an effect of inventory turnover on working capital needs at Boss Q Ponsel Sibolga can be accepted*

Keywords: *Goods Inventory and Working Capital*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Perputaran Persediaan Barang Terhadap Kebutuhan Modal Kerja Pada Bos Q Ponsel Sibolga. Adapun hipotesis yang diajukan adalah : Ada Pengaruh Perputaran Persediaan Barang Terhadap Kebutuhan Modal Kerja Pada Bos Q Ponsel Sibolga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bos Q Ponsel Sibolga. Sedangkan sampelnya adalah data laporan keuangan 3 tahun terakhir yakni tahun 2019 sampai tahun 2021. Data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil perhitungan rasio persediaan barang diketahui tahun 2019 sampai tahun 2021 ditemukan sebesar 0,29 dan 0,30 artinya aset Bos Q Ponsel Sibolga hanya dapat menutupi 29% dan 30 % dari kewajiban jangka pendek Berdasarkan hasil perhitungan rasio

modal kerja diketahui tahun 2019 sebesar 1,78 dan tahun 2020 sebesar 1,90 serta rasio modal kerja tahun 2021 sebesar 1,98 artinya *Bos Q* Ponsel Sibolga memiliki ketersediaan likuiditas tahun 2019 sebesar 178%, tahun 2020 sebesar 190% dan tahun 2021 sebesar 198% dari pembayaran kewajiban yang harus dilakukan. Koefisien korelasi persediaan barang terhadap modal kerja sebesar 0,998, hubungan tersebut sangat kuat Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut $Y = 1,273 + 0,824X$ menunjukkan kearah positif. Hasil uji t_{hitung} sebesar $15,973 > t_{tabel}$ 12,706 maka hipotesis yaitu Ada pengaruh perputaran persediaan barang terhadap kebutuhan modal kerja pada *Bos Q* Ponsel Sibolga dapat diterima

Kata Kunci : Persediaan Barang dan Modal Kerja

LATAR BELAKANG MASALAH

Pada umumnya pendirian suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba atau keuntungan yang diperoleh agar kelangsungan hidup usahanya terjamin dan dapat mengembangkan usahanya. Barang yang berkualitas dihasilkan dari perencanaan produk yang matang, mulai dari persediaan bahan baku, sampai bagaimana produk itu dijadikan. Semuanya itu membutuhkan modal kerja yang harus dikeluarkan dari setiap pembelajaan bahan material yang dibutuhkan. Sumber daya manusia diperlukan agar perusahaan dapat memproduksi barang atau jasa. Oleh karena itu, untuk menghasilkan sumber daya yang efektif dan efisien perusahaan perlu melakukan perencanaan sumber daya manusia yang tepat sasaran untuk mendorong tercapainya visi dan misi perusahaan (**Fauziah Nur Simamora, Tiurlina Hasmawati Sihite, 2022**). Aktivitas perusahaan selalu memperhatikan bagaimana upaya yang dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan, sehingga kelangsungan usahanya tetap terjaga dalam hal ini laba berperan sangat penting. Laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadi tolak ukur yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu manajemen perusahaan.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan atau aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Efisiensi modal kerja ini dapat terlihat dari tingkat perputaran modal kerja, sehingga menghasilkan suatu aliran pendapatan yang berguna bagi usaha penjualan ponsel yang padat modal seperti usaha *Bos Q* Ponsel Sibolga.

Kecepatan perputaran modal kerja yang terjadi menggambarkan kondisi efisiensi dalam *Bos Q* Ponsel Sibolga, besarnya tingkat perputaran ditunjukkan melalui masing-masing unsur

dalam modal kerja serta penjualan baik penjualan secara tunai maupun secara kredit. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan karena baik kelebihan maupun kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi Usaha *Bos Q* Ponsel Sibolga. Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa pengguna secara produktif. Kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan tidak efektif dalam operasinya. Sebaliknya adanya ketidakcukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan. Untuk mencapai salah satu tujuan yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan (**Yenni Sofiana Tambunan dan Nelly Azwarni Sinaga, 2021:15**)

Persediaan merupakan unsur yang paling penting dalam kegiatan operasional perusahaan, karena jumlah persediaan dalam perusahaan selalu berubah sesuai dengan tingkat permintaan konsumen. Semakin banyak permintaan dari konsumen, maka semakin banyak juga persediaan barang dagang tersebut. Prosedur untuk mengevaluasi posisi persediaan adalah dengan perputaran persediaan. Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan untuk suatu periode (**Riyanto, 2016 : 70**). Rasio perputaran persediaan ini mengukur rata-rata persediaan selama satu periode.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perputaran Persediaan Barang

Persediaan didefinisikan secara berbeda-beda oleh beberapa ahli. Menurut **Riyanto (2016 : 70)**. “persediaan adalah elemen utama dari modal kerja yang berupa aset yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan”. Sedangkan **Soemarso (2013 : 384)** menyatakan bahwa “persediaan barang dagang (merchandise inventory) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan. Rumus perputaran persediaan menurut **Agus Sartono (2012 : 120)** dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Persediaan barang} \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

Pengertian Modal Kerja

Menurut **Inge Barlian (2012 : 155)** menyebutkan Modal kerja adalah “Kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputaran tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan.” Sedangkan **Kasmir (2015 : 220)** mendefinisikan modal kerja adalah “Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, dan aktiva lancar lainnya.”

Menurut **Kasmir (2015 : 251)** rumus menghitung modal kerja yaitu :

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Kemudian **Jumingan (2016 : 75)** menyebutkan rumus menghitung modal kerja yaitu :

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang jangka pendek}$$

Selanjutnya **Munawir (2014 : 20)** menyebutkan rumus menghitung modal kerja yaitu :

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel 2.1
Cara Menghitung Modal Kerja

Aktiva	Kewajiban & Modal
Aktiva Lancar :	Kewajiban Lancar :
Kas & setara kas xxx	Hutang dagang xxx
Surat-surat berharga xxx	Wesel bayar xxx
Piutang dagang xxx	Penghasilan ditangguhkan xxx
Persediaan xxx	Biaya yang masih harus dibayar xxx
Biaya dibayar dimuka xxx	Hutang pajak xxx
Total aktiva lancar xxx	Total Kewajiban Lancar xxx
Aktiva Tidak Lancar :	Kewajiban Jangka Panjang :
Aktiva Tetap xxx	Hutang bank xxx
Akumulasi Penyusutan xxx	Hutang obligasi xxx
Investasi xxx	Total Hutang Jangka Panjang xxx
Aktiva tidak lancar lain xxx	Modal :
Total aktiva tidak lancar xxx	Saham xxx
	Agio/disagio xxx
	Saldo laba ditahan xxx
	Total modal xxx
Total Aktiva xxx	Total Kewajiban & Modal xxx

Sumber : **Kasmir (2015 : 251)**

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian eksplanasi asosiatif.

Dengan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan *Bos Q* Ponsel Sibolga dan Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan 3 tahun terakhir yakni tahun 2019 sampai tahun 2021.

enis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan *Bos Q* Ponsel Sibolga tahun 2019 sampai tahun 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi literatur dilakukan dengan mencari informasi dari penelitian terdahulu dan dijadikan landasan teori untuk menentukan hasil penelitian. Kemudian mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi yakni mengumpulkan data yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dua tahap yaitu : studi pustaka dan pengumpulan data sekunder

Untuk melihat dan mengetahui bagaimana hubungan antara pengelolaan perputaran persediaan barang terhadap modal kerja, maka penulis menggunakan metode Koefisien Korelasi, Analisis Regresi Sederhana, dan metode Analisa Rasio.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Laporan keuangan (*financial statement*)

Tabel 4.1
Laporan Neraca Komperatif *Bos Q* Ponsel Sibolga
Tahun 2019, 2020, 2021
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2019	2020	2021
AKTIVA			
Aktiva lancar			
Kas & setara kas	17.742.500	25.395.500	32.232.500
Piutang usaha	14.238.720	14.312.300	14.014.680
Piutang lain-lain	11.730.000	12.930.000	13.100.000
Persediaan	10.630.000	11.430.000	11.000.000
Biaya dibayar muka	9.025.000	10.625.000	12.300.000
Jumlah Aktiva Lancar	63.366.220	74.692.800	82.647.180
Aktiva tetap			
Aset tetap	27.341.000	29.757.000	32.700.000
Aset tidak terwujud	15.920.000	17.903.000	19.800.000
Jumlah Aktiva Tetap	43.261.000	47.660.000	52.500.000
Total aktiva	106.627.220	122.352.800	135.147.180

PASIVA			
Hutang lancar			
Hutang usaha	19.258.000	21.121.000	22.173.000
Hutang lain-lain	16.341.000	18.191.000	19.568.000
Jumlah Hutang Lancar	35.599.000	39.312.000	41.741.000
Hutang Jangka Panjang			
Kredit modal kerja	9.500.000	10.500.000	11.500.000
Modal			
Ekuitas	22.638.220	29.573.000	36.579.000
Saldo laba ditahan	20.840.000	22.917.800	26.257.180
Laba berjalan	18.050.000	20.050.000	19.070.000
Jumlah Modal	61.528.220	72.540.800	81.906.180
Total Pasiva	106.627.220	122.352.800	135.147.180

Sumber : Hasil penelitian, data diolah (2022)

Posisi saldo neraca *Bos Q* Ponsel Sibolga untuk tahun 2019 jumlah harta lancar yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, serta biaya dibayar dimuka berjumlah Rp 63.366.220, dan aktiva tetap yang terdiri dari aset tetap dan aset tidak berwujud dengan jumlah Rp 43.261.000. Posisi saldo neraca perusahaan pada tahun 2020 dimana jumlah harta lancar yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, serta biaya dibayar dimuka berjumlah Rp. 74.692.800, dan harta tetap yang terdiri dari aset tetap dan aset tidak berwujud dengan jumlah Rp 47.660.000. Selanjutnya Posisi saldo neraca tahun 2021 yang mana jumlah harta lancar yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, serta biaya dibayar dimuka berjumlah Rp 82.647.180, dan harta tetap yang terdiri dari aset tetap dan aset tidak berwujud dengan jumlah Rp. 52.500.000

Selain itu *Bos Q* Ponsel Sibolga pada tahun 2019 mempunyai saldo hutang jangka pendek sebesar Rp. 35.599.000 yang terdiri dari hutang usaha dan hutang lain-lain, sedangkan hutang jangka panjangnya sebesar Rp. 9.500.000, jadi total saldo hutang perusahaan periode tahun 2019 berjumlah Rp.45.099.000 dan mempunyai modal yang berasal dari ekuitas saham dan laba berjalan sebesar Rp. 61.528.220. Dengan demikian total kekayaan perusahaan ini pada tahun 2016 sebesar Rp. 106.627.220

Kemudian posisi saldo hutang jangka pendek pada tahun 2020 sebesar Rp. 39.312.000 yang terdiri dari hutang usaha dan hutang lain-lain, sedangkan hutang jangka panjangnya yang diperoleh dari investor sebesar Rp. 10.500.000, jadi total saldo hutang perusahaan periode tahun 2020 berjumlah Rp.49.812.000 dan mempunyai modal yang berasal dari ekuitas saham dan laba berjalan sebesar Rp. 72.540.800. Dengan demikian total kekayaan perusahaan ini pada tahun 2020 sebesar Rp. 122352800.

Kemudian posisi saldo hutang jangka pendek pada tahun 2021 sebesar Rp. 41.741.000 yang terdiri dari hutang usaha dan hutang lain-lain, sedangkan hutang jangka panjangnya yang diperoleh dari investor sebesar Rp. 11.500.000, jadi total saldo hutang perusahaan periode tahun 2021 berjumlah Rp.53.241 dan mempunyai modal yang berasal dari ekuitas saham dan laba berjalan sebesar Rp 81.906.180. Dengan demikian total kekayaan perusahaan ini pada tahun 2016 sebesar Rp. 135.147.180

Laba Rugi

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi Bos Q Ponsel Sibolga
Periode 2019, 2020, 2021
(Dalam Rupiah)

Pendapatan penjualan	105.000.000	112.700.000	123.500.000
Beban Usaha			
Beban pemeliharaan alat produksi	25.500.000	25.700.000	26.500.000
Beban penyusutan	3.000.000	3.900.000	4.300.000
Beban Gaji	10.000.000	10.000.000	10.000.000
Beban bahan produksi	10.000.000	10.000.000	12.000.000
Beban telepon,air dan listrik	2.350.000	2.580.000	3.500.000
Beban umum dan administrasi	1.500.000	1.800.000	2.000.000
Beban pemasaran	900.000	900.000	1.000.000
Beban lain-lain	1.000.000	1500.000	2.000.000
Jumlah	(54.250.000)	(56.380.000)	(61.300.000)
Laba Usaha	50.750.000	56.320.000	62.200.000

Sumber : Hasil penelitian, data diolah (2022)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan laporan rugi laba perusahaan periode 2019, yang mana menunjukkan pendapatan yang diterima oleh perusahaan selama periode itu sebesar Rp. 105.000.000 dikurangi beban usaha yang mana meliputi beban pemeliharaan, beban penyusutan, beban gaji, beban telepon, air dan listrik, beban umum dan administrasi, beban pemasaran, beban lain-lain sebesar Rp 54.250.000 sehingga perusahaan ini memperoleh laba sebesar Rp. 50.750.000.

Pada laporan rugi laba perusahaan periode 2020, yang mana menunjukkan pendapatan yang diterima oleh perusahaan selama periode itu sebesar Rp. 112.700.000 dikurangi beban usaha yang mana meliputi beban pemeliharaan, beban penyusutan, beban gaji, beban telepon, air dan listrik, beban umum dan administrasi, beban pemasaran, beban lain-lain sebesar Rp 56.380.000 sehingga perusahaan ini memperoleh laba sebesar Rp. 56.320.000.

Pada laporan rugi laba perusahaan periode 2021, yang mana menunjukkan pendapatan yang diterima oleh perusahaan selama periode itu sebesar Rp. 123.500.000 dikurangi beban usaha yang mana meliputi beban pemeliharaan, beban penyusutan, beban gaji, beban telepon, air dan listrik, beban umum dan administrasi, beban pemasaran, beban lain-lain sebesar Rp 61.300.000 sehingga perusahaan ini memperoleh laba sebesar Rp. 62.200.000.

Persediaan Barang

Tabel 4.3
Neraca Perbandingan *Bos Q* Ponsel Sibolga
Tahun 2019, 2020
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2019	2020	Perubahan	
			Jumlah	Ket.
AKTIVA				
Aktiva lancar				
Kas & setara kas	17.742.500	25.395.500	7.653.000	Naik
Piutang usaha	14.238.720	14.312.300	73.580	Naik
Piutang lain-lain	11.730.000	12.930.000	1.200.000	Naik
Persediaan	10.630.000	11.430.000	800.000	Naik
Biaya dibayar muka	9.025.000	10.625.000	1.600.000	Naik
Jumlah Aktiva Lancar	63.366.220	74.692.800	11.326.580	Naik
Aktiva tetap				
Aset tetap	27.341.000	29.757.000	2.416.000	Naik Naik
Aset tidak terwujud	15.920.000	17.903.000	1.983.000	
Jumlah Aktiva Tetap	43.261.000	47.660.000	4.399.000	Naik
Total aktiva	106627220	122.352.800	15.725.580	Naik
PASIVA				
Hutang lancar				
Hutang usaha	19.258.000	21.121.000	1.863.000	Naik
Hutang lain-lain	16.341.000	18.191.000	1.850.000	Naik
Jumlah Hutang Lancar	35.599.000	39.312.000	3.713.000	Naik
Hutang Jangka Panjang				
Kredit modal kerja	9.500.000	10.500.000	1.000.000	Naik
Modal				
Ekuitas	22.638.220	29.573.000	6.934.780	Naik
Saldo laba ditahan	20.840.000	22.917.800	2.077.800	Naik
Laba berjalan	18.050.000	20.050.000	2.000.000	Tetap
Jumlah Modal	61.528.220	72.540.800	11.012.580	Naik
Total Pasiva	106.627.220	122.352.800	15.725.580	Naik

Sumber : Hasil penelitian, data diolah (2022)

Pada daftar neraca perbandingan tahun 2019 dengan tahun 2020 sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 diatas memperlihatkan perubahan yang terjadi pada setiap pos-pos neraca baik yang bersifat mengurangi maupun menambah kas, yang mana kas & setara kas mengalami kenaikan Rp. 7.653.000, piutang usaha Rp. 73.500, piutang lain-lain Rp.1.200.000, dan persediaan mengalami kenaikan sebesar Rp.800.000, biaya dibayar dimuka Rp.1.600.000, aset tetap Rp. 2.416.000, dan aset tidak terwujud Rp. 1.983.000, hutang usaha Rp.1.863.000, hutang lain-lain Rp.1.850.000, kredit modal kerja Rp. 1.000.000, ekuitas saham Rp.6.934.780, saldo laba ditahan Rp.2.077.800 dan laba berjalan Rp.2.000.000. Sedangkan Neraca Perbandingan *Bos Q* Ponsel Sibolga Tahun 2020 dengan tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4
Neraca Perbandingan *Bos Q* Ponsel Sibolga
Tahun 2020, 2021
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2020	2021	Perubahan	
			Jumlah	Ket.
AKTIVA				
Aktiva lancar				
Kas & setara kas	25.395.500	32.232.500	6.837.000	Naik
Piutang usaha	14.312.300	14.014.680	-297.620	Turun
Piutang lain-lain	12.930.000	13.100.000	170.000	Naik
Persediaan	11.430.000	11.000.000	-430.000	Turun
Biaya dibayar muka	10.625.000	12.300.000	1.675.000	Naik
Jumlah Aktiva Lancar	74.692.800	82.647.180	7.954.380	Naik
Aktiva tetap				
Aset tetap	29.757.000	32.700.000	2.943.000	Naik Naik
Aset tidak terwujud	17.903.000	19.800.000	1.897.000	
Jumlah Aktiva Tetap	47.660.000	52.500.000	4.840.000	Naik
Total aktiva	122.352.800	135.147.180	12.794.380	Naik
PASIVA				
Hutang lancar				
Hutang usaha	21.121.000	22.173.000	1.052.000	Naik
Hutang lain-lain	18.191.000	19.568.000	1.377.000	Naik
Jumlah Hutang Lancar	39.312.000	41.741.000	2.429.000	Naik
Hutang Jangka Panjang				
Kredit modal kerja	10.500.000	11.500.000	1.000.000	Naik
Modal				
Ekuitas	29.573.000	36.579.000	7.006.000	Naik
Saldo laba ditahan	22.917.800	26.257.180	3.339.380	Naik
Laba berjalan	20.050.000	19.070.000	-980.000	Tetap
Jumlah Modal	72.540.800	81.906.180	9.365.380	Naik
Total Pasiva	122.352.800	135.147.180	12.794.380	Naik

Sumber : Hasil penelitian, data diolah (2022)

Pada daftar neraca perbandingan tahun 2020 dengan tahun 2021 sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 di atas memperlihatkan perubahan yang terjadi pada setiap pos-pos neraca baik yang bersifat mengurangi maupun menambah kas, yang mana kas & setara kas mengalami kenaikan Rp. 6.837.000, piutang usaha mengalami penurunan Rp. 297.620, piutang lain-lain Rp.170.000, dan persediaan mengalami penurunan sebesar Rp. 430.000, biaya dibayar dimuka Rp.1.675.000, aset tetap Rp.2.943.000, dan aset tidak terwujud Rp.1.897.000, hutang usaha Rp.1.052.000, hutang lain-lain Rp.1.377.000, kredit modal kerja Rp. 1.000.000, ekuitas saham Rp. 7.006.000, saldo laba ditahan Rp. 3.339.380 dan laba berjalan mengalami penurunan Rp. 980.000.

Selain dengan adanya neraca perbandingan diatas yang memberikan informasi tentang perubahan neraca secara terperinci maka untuk keperluan lebih lanjut diperlukan laporan sumber dan penggunaan kas seperti yang terlihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5
Laporan Sumber dan Penggunaan Kas Bos Q Ponsel Sibolga
Tahun 2019, 2020, 2021
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2019	2020	2021
Sumber kas:			
Bertambahnya kas & setara kas	5.630.000	7.653.000	6.837.000
Bertambahnya piutang usaha	13.000	73.580	-297.620
Bertambahnya piutang lain-lain	120.000	1.200.000	170.000
Bertambahnya hutang usaha	1.080.000	1.863.000	1.052.000
Bertambahnya hutang lain-lain	1.400.000	1.850.000	1.377.000
Bertambahnya kredit modal kerja	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Bertambahnya ekuitas	6.934.780	6.934.780	7.006.000
Bertambahnya saldo laba ditahan	2.456.000	2.077.800	3.339.380
Bertambahnya laba berjalan	1.000.000	2.000.000	-980.000
Bertambahnya persediaan	800.000	800.000	- 430.000
Bertambahnya biaya dibayar muka	1.550.000	1.600.000	1.675.000
Bertambahnya aset tetap	2.016.000	2.416.000	2.943.000
Bertambahnya aset tidak terwujud	1.783.000	1.983.000	1.897.000
Jumlah	32.324.000	31.451.160	25.588.760

Sumber : Hasil penelitian, data diolah (2022)

Berdasarkan laporan penggunaan arus kas *Bos Q* Ponsel Sibolga a dari tahun 2019 ke tahun 2020 seperti yang terlihat pada Tabel 4.6 bahwa arus setara kas bertambah tahun sebesar Rp 2.023.000. total piutang Rp 1.140.580. total hutang usaha Rp 1.233.000. sedangkan kredit modal kerja, ekuitas dan persediaan tidak ada perubahan. Saldo lab ditahan berkurang Rp 378.200 saldo lab berjalan 1.000.000. Biaya dibayar muka mengalami kenaikan 50.000 aset tetap mengalami kenaikan sebesar Rp 400.000 aset tidak berwujud mengalami kenaikan Rp 200.000. total penggunaan arus kas dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan Rp 872.840. Berdasarkan laporan penggunaan arus kas *Bos Q* Ponsel Sibolga dari tahun 2020 ke tahun 2021 seperti yang terlihat pada tabel 4.6 bahwa arus setara kas berkurang dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar Rp 816000. total piutang terjadi penurunan sebesar Rp 1.401.200. total hutang usaha Rp 1284000. sedangkan kredit modal kerja. ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp 71.220 dan persediaan Sebesar Rp 1230000. Saldo laba ditahan berkurang Rp 1.261.580 saldo laba berjalan 2980000. Biaya dibayar muka mengalami kenaikan 75000 aset tetap mengalami kenaikan sebesar Rp 527000 aset tidak berwujud mengalami kenaikan Rp 86000. total penggunaan arus kas dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 5862400. Penggunaan kas penggunaan kas tahun 2020 sebesar Rp. 31.451.160, tahun 2020 sebesar Rp. 32.324.000, sedangkan penggunaan kas tahun 2021 sebesar Rp. 25.588.760.

Modal Kerja

Tabel 4.6
Laporan Perubahan Modal Kerja Bos Q Ponsel Sibolga
Periode 2019, 2020, 2021
(Dalam Rupiah)

Sumber : Hasil penelitian, data diolah (2022)

Keterangan	2019	2020	2021
AKTIVA			
Aktiva lancar			
Kas & setara kas	17.742.500	25.395.500	32.232.500
Piutang usaha	14.238.720	14.312.300	14.014.680
Piutang lain-lain	11.730.000	12.930.000	13.100.000
Persediaan	10.630.000	11.430.000	11.000.000
Biaya dibayar muka	9.025.000	10.625.000	12.300.000
Jumlah Aktiva Lancar	63.366.220	74.692.800	82.647.180
PASIVA			
Hutang lancar			
Hutang usaha	19.258.000	21.121.000	22.173.000
Hutang lain-lain	16.341.000	18.191.000	19.568.000
Jumlah Hutang Lancar	35.599.000	39.312.000	41.741.000

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas terlihat bahwa untuk periode tahun 2019 sampai tahun 2020 terjadi peningkatan modal kerja sebesar Rp. 7.613.580. Pada periode tahun 2020 sampai tahun 2021 terjadi penurunan modal kerja sebesar Rp. 5.525.380. Oleh karena menunjukkan bahwa dengan hanya menambahkan dana, maka belum menghasilkan suatu keuntungan, dengan kata lain masih ditentukan pula oleh faktor-faktor lainnya agar dapat meningkatkan keuntungan yang diharapkan.

Rasio Persediaan Barang Dan Modal Kerja

$$\text{Persediaan kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

1. Tahun 2019 $\frac{17.742.500}{63.366.220} = 0,28$
2. Tahun 2020 $\frac{25.395.500}{74.692.800} = 0,34$
3. Tahun 2021 $\frac{32.232.500}{82.647.180} = 0,39$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio persediaan barang diketahui tahun 2019 sampai tahun 2021 ditemukan sebesar 0,28, 0,34 dan 0,39 artinya aset Bos Q Ponsel Sibolga hanya dapat menutupi 28% dan 34% serta 39% dari kewajiban jangka pendek

$$\text{Modal kerja} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

1. Tahun 2019 $\frac{63.366.220}{35.599.000} = 1,78$
2. Tahun 2020 $\frac{74.692.800}{39.312.000} = 1,90$
3. Tahun 2021 $\frac{82.647.180}{41.741.000} = 1,98$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio modal kerja diketahui bahwa tahun 2019 sebesar 1,78 dan tahun 2020 sebesar 1,90 serta rasio modal kerja tahun 2021 sebesar 1,98 artinya *Bos Q* Ponsel Sibolga memiliki ketersediaan likuiditas tahun 2019 sebesar 187%, tahun 2020 sebesar 184% dan tahun 2021 sebesar 2021 dari pembayaran kewajiban yang harus dilakukan. Kata lain dari rasio yang tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan beban operasi rutinnya, dan perusahaan tidak kekurangan perusahaan tidak kekurangan modal kerja.

Uji Statistik

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Persediaan Barang Dan Modal *Bos Q* Ponsel Sibolga

Variabel / Tahun	Persediaan barang	Modal Kerja
2019	0,28	1,78
2020	0,34	1,90
2021	0,39	1,98

Sumber : Hasil penelitian, data diolah (2022)

Hasil Pengujian Koefisien Korelasi

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Koefisien Korelasi

		Persediaan barang	Modal kerja
Persediaan barang	Pearson Correlation	1	0.998*
	Sig. (2-tailed)		0.040
	N	3	3
Modal kerja	Pearson Correlation	0.998*	1
	Sig. (2-tailed)	0.040	
	N	3	3

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Print Out Spss 26.00 (2022)

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 diketahui nilai koefisien korelasi antara persediaan barang terhadap modal kerja sebesar 0,998. Hal ini memberi pengertian, bahwa hubungan antara persediaan barang terhadap modal kerja adalah tergolong korelasi sangat kuat, hal ini sesuai dengan pendapat **Sugiyono (2012 : 250)** bahwa : “Interval koefisien antara 0,80 – 1,000 mempunyai korelasi sangat kuat.”

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,273	.039		32.806	.019
	persediaan barang	0,824	.114	.998	15,973	.040

a. Dependent Variable: Modal kerja

Sumber : Hasil Print Out Spss 26.00 (2022)

Dari Tabel 4.9 diketahui model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut $Y = 1,273 + 0,824X$. tanda positif pada koefisien regresi sebesar 0,824 menunjukkan bahwa variabel persediaan barang berpengaruh terhadap variabel modal kerja. Artinya, setiap terjadi peningkatan variabel persediaan barang sebesar 1 satuan, maka modal kerja akan meningkat sebesar 2,097 satuan.

Hasil Pengujian Secara Parsial (uji t)

Berdasarkan Tabel 4,9 diketahui diketahui t_{tabel} 15,973 sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% diketahui 12,706 maka dapat dikatakan bahwa $15,973 > 12,706$ sehingga hipotesis yang diajukan pada BAB I yaitu Ada Pengaruh Persediaan Barang Terhadap Modal Kerja Pada *Bos Q* Ponsel Sibolga dapat diterima

Pembahasan

Berdasarkan penelitian ditemukan rasio persediaan barang tahun 2019 sampai tahun 2021 ditemukan sebesar 0,29 dan 0,30 artinya aset *Bos Q* Ponsel Sibolga hanya dapat menutupi 29% dan 30 % dari kewajiban jangka pendek. Rasio yang lebih tinggi diinginkan karena menunjukkan kemampuan yang lebih baik. Perusahaan memiliki persediaan barang yang cukup untuk menutupi tagihannya. Misalnya, rasio di atas satu berarti perusahaan memiliki lebih dari cukup kas dan setara kas untuk membayar tagihan jangka pendeknya tanpa menjual atau melikuidasi aset lain.

Kemudian, rasio sama dengan satu jika aset perusahaan yang paling likuid sama dengan kewajiban lancarnya. Dengan kata lain, perusahaan dapat membayar seratus persen dari tagihan yang ada dengan kas dan setara kas. Sedangkan jika rasionya kurang dari satu, kas dan setara kas perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajiban lancar. Misalnya, rasio sama dengan 0,29 berarti aset ini hanya dapat menutupi 29 persen dari kewajiban jangka pendek. Situasi ini bisa mengindikasikan masalah likuiditas sehingga akan berpengaruh pada modal kerja.

Nilai koefisien korelasi antara persediaan barang terhadap modal kerja diketahui sebesar 0,998 artinya hubungan tersebut sangat kuat. hasil uji t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf

signifikan 5% atau $15,973 > 12,706$ maka hipotesis yang diajukan yaitu Ada pengaruh perputaran persediaan barang terhadap kebutuhan modal kerja pada *Bos Q* Ponsel Sibolga dapat diterima.

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Y = 1,273 + 0,824X$. tanda positif pada koefisien regresi sebesar 0,668 menunjukkan bahwa variabel persediaan barang berpengaruh terhadap variabel modal kerja. Artinya, setiap terjadi peningkatan variabel persediaan barang sebesar 1 satuan, maka modal kerja akan meningkat sebesar 2,097 satuan.

KESIMPULAN

1. Hasil perhitungan rasio persediaan barang diketahui tahun 2019 sampai tahun 2021 ditemukan sebesar 0,29 dan 0,30 artinya aset *Bos Q* Ponsel Sibolga hanya dapat menutupi 29 dan 30 % dari kewajiban jangka pendek
2. Berdasarkan hasil perhitungan rasio modal kerja diketahui tahun 2019 sebesar 1,78 dan tahun 2020 sebesar 1,90 serta rasio modal kerja tahun 2021 sebesar 1,98 artinya *Bos Q* Ponsel Sibolga memiliki ketersediaan likuiditas tahun 2019 sebesar 187%, tahun 2020 sebesar 184% dan tahun 2021 sebesar 2021 dari pembayaran kewajiban yang harus dilakukan. Kata lain dari rasio yang tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan beban operasi rutinnya, dan perusahaan tidak kekurangan modal kerja.
3. Koefisien korelasi persediaan barang terhadap modal kerja sebesar 0,998, hubungan tersebut sangat kuat
4. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut $Y = 1,273 + 0,824X$ menunjukkan kearah positif
5. Hasil uji t_{hitung} sebesar $15,973 > t_{tabel}$ 12,706 maka hipotesis yang diajukan pada BAB I yaitu Ada pengaruh perputaran persediaan barang terhadap kebutuhan modal kerja pada *Bos Q* Ponsel Sibolga dapat diterima

SARAN

1. *Bos Q* Ponsel Sibolga diharap dapat melakukan peninjauan kembali terhadap kebijaksanaannya terutama aktiva tetap agar perputaran aktiva tetap perusahaan dapat meningkat dan mengantisipasi *Bos Q* Ponsel Sibolga dalam menghadapi krisis keuangan atau kekurangan modal kerja dan juga akan mempercepat aktiva tetap menjadi modal kerja

2. *Bos Q* Ponsel Sibolga diharapkan dapat meningkatkan perputaran modal kerjanya. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti semakin efektif modal kerja dalam membiayai operasi koperasi dan laba yang di peroleh akan semakin meningkat.
3. Untuk meningkatkan profitabilitas maka *Bos Q* Ponsel Sibolga diharapkan dapat melakukan perbaikan dalam kebijaksanaan pengelolaan keseluruhan investasi yang ada dalam perusahaan dan pengalokasian dana yang tepat dalam meningkatkan penjualan dan melakukan peninjauan kembali kebijaksanaan perusahaan.
4. Sebaiknya *Bos Q* Ponsel Sibolga dalam menjalankan roda perusahaannya tetap menggunakan perencanaan dan pengendalian persediaan barang dengan bantuan arus kas (*cash flow*), supaya perusahaan tetap dalam keadaan surplus, sehingga memungkinkan perusahaan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono (2012) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Arikunto, Suharsimi. (2015) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba. (2016) *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dwi Pertiwi Putri (2020) **Pengaruh Perputaran Persediaan Barang Dagang Terhadap Kebutuhan Modal Kerja**. *Jammi –Jurnal Akuntansi Ummi Volume II, Nomor 1, September 2021*
- Ely, Suhayati & Sri Dewi Anggadini. 2014. *Akuntansi Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ginting, Paham & Situmorang Syafrizal Helmi (2018) *Filsafat Ilmu dan Metode Riset*. Medan : USU Press
- Inge. Barlian. 2012. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*, Jakarta : Erlangga
- Jumingan (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir (2015) *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Hanafi, Mamduh M. & Abdul, Halim. (2018) *Analisis Laporan Keuangan.*, Edisi tujuh., Yogyakarta : UPPAMP YKPN.
- Munawir, S. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.

Putri Suci Novianti (2020) **Pengaruh Perputaran Piutang Dan Persediaan Barang Dagang Terhadap Modal Kerja Pada Koperasi Rsi Siti Khadijah Palembang** *Skripsi. Palembang : Universitas Tridinanti*

Riyanto, Bambang. (2016) *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

Soemarso (2013) *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat

Stice & Skousen. (2014) *Akuntansi Keuangan*, Buku I Edisi 16. PT Raja Jakarta: Grafindo Persada

STIE Al-Washliyah Sibolga-Tapanuli Tengah. 2022. *Pedoman Penulisan Penelitian Penyusunan Skripsi*. Sibolga Tapanuli Tengah

Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta

Tambunan, Yenni Sofiana dan Nelly Azwarni Sinaga. 2021. *Pengaruh Promosi Penjualan Terhadap Omzet Penjualan Pada Cv. Graha Mineral Arsi Sibolga*. Jurnal Akrab Juara. Hal.14-29.

Warren Carl S., James M. Reeve dan Philip E. Fes (2015). *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Edisi Kedua Puluh Satu, Jakarta: Erlangga

*Pengaruh Perputaran Persediaan Barang Terhadap Kebutuhan Modal Kerja
Pada Bos Q Ponsel Sibolga*